

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai pinjaman luar negeri Indonesia yang mempengaruhi beberapa variabel diantaranya inflasi, PDB, keseimbangan fiskal dan neraca berjalan hasilnya sesuai dengan hipotesis dan tujuan. Dari hasil pengujian asumsi klasik pada persamaan atau model tidak terdapat autokorelasi dan heteroskedastisitas. Dalam pengujian normalitas hasilnya bahwa dalam penelitian ini data terdistribusi secara normal. Kemudian untuk uji multikolinieritas, ada 2 variabel diantaranya inflasi dan neraca berjalan mengalami masalah multikolinieritas sedangkan untuk PDB dan keseimbangan fiskal bebas dari masalah multikolinieritas. Maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pinjaman luar negeri Indonesia. Dimana hipotesis pertama terdukung dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan hubungan inflasi dengan pinjaman luar negeri adalah positif dan signifikan. Dampak dari hutang luar negeri akan menambah jumlah uang beredar dan akan menimbulkan inflasi. Tingkat inflasi ini dapat mengukur tingkat kedisiplinan pemerintah, jadi tingginya tingkat inflasi menyebabkan ketidakpuasan

public atau masyarakat umum yang otomatis akan menimbulkan ketidakstabilan politik dan mengakibatkan risiko gagal bayar pinjaman.

2. Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pinjaman luar negeri Indonesia. Hipotesis kedua ini didukung dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan periode 1978-1997 PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pinjaman luar negeri Indonesia, penelitian pada periode 2000-2013 yang menunjukkan hasil penelitian yang sama. Tetapi pada penelitian periode ini tidak didukung dengan teori Elbadawi et.al (1997) yang menyatakan dalam kurva laffer bahwa dalam studi telah membuktikan akumulasi pinjaman luar negeri terjadi karena meningkatnya kebutuhan untuk melunasi pinjaman yang lalu dan berdampak negative terhadap investasi dan pertumbuhan ekonomi setelah melampaui batas tertentu.
3. Keseimbangan fiskal berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap pinjaman luar negeri Indonesia. Hipotesis ketiga ini didukung dengan penelitian terdahulu mengenai rasio keseimbangan fiskal terhadap PDB yang berpengaruh negative terhadap yield obligasi (imbal hasil). Menurut Hamilton dan Flavin (1986) bahwa dalam kesinambungan fiskal ada kesesuaian antara defisit dengan kemampuan membayar utang.
4. Neraca berjalan berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap pinjaman luar negeri Indonesia. Hipotesis keempat ini didukung dengan penelitian terdahulu dimana rasio neraca berjalan berpengaruh negative terhadap yield obligasi (imbal hasil). Neraca berjalan juga merupakan indikator trend perdagangan luar negeri. Ketika impor lebih besar daripada ekspor artinya

pembelian dari pihak luar negeri lebih banyak daripada jumlah yang dijual kepada pihak luar negeri. Akibatnya negara mengalami deficit neraca berjalan. Untuk mengatasi ini negara membutuhkan pinjaman luar negeri. Besarnya deficit neraca berjalan menunjukkan perekonomian sangat bergantung pada dana luar negeri. Deficit neraca berjalan yang tetap menyebabkan suatu pertumbuhan dalam hutang luar negeri, hal ini menyebabkan ketidakmantapan perekonomian dalam jangka panjang.

B. Saran

1. Faktor-faktor fundamental ekonomi yang sudah penulis teliti diantaranya inflasi, pertumbuhan ekonomi, kondisi fiskal dan kondisi neraca berjalan untuk pemerintah sendiri seharusnya membuat alternative kebijakan untuk merubah paradigma untuk melakukan pinjaman luar negeri yang berlebih. Kebijakan anggaran yang deficit mendorong Indonesia untuk melakukan pinjaman namun pemerintah juga harus memiliki solusi lain agak dapat menekan pinjaman luar negeri.
 - a. Inflasi dapat ditekan dengan cara pemerintah mengambil kebijakan dengan meminjam dana dari masyarakat melalui forced saving yang dihimpun oleh lembaga-lembaga keuangan dari masyarakat sehingga pemerintah Indonesia juga dapat menekan pinjaman luar negeri yang berlebih.
 - b. Pertumbuhan ekonomi meningkat dikarenakan PDB perkapita juga meningkat tetapi peningkatan hal tersebut tidak ditopang dengan besarnya pinjaman luar

negeri. Sehingga pemerintah Indonesia perlu membuat alternatif kebijakan dengan meningkatkan investasi diberbagai bidang dan sektor publik sehingga dapat memperlancar aktivitas dan produktivitas perekonomian sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat tanpa adanya beban yang harus ditanggung.

- c. Keseimbangan fiskal berhubungan dengan kesinambungan fiskal yang berujung pada pinjaman luar negeri dimana pemerintah diharapkan dapat mengalokasikan program dan proyek yang didanai utang luar negeri ditentukan lewat kajian dan koordinasi yang dilakukan Bappenas. Dalam revisi bluebook tahun anggaran 20011-2014, utang luar negeri akan difokuskan untuk mendanai proyek-proyek infrastruktur dan energi. Pemerintah juga diharapkan untuk melakukan seleksi dan simulasi dalam menentukan anggaran belanja yang produktif dan tidak produktif.
 - d. Neraca berjalan yang cenderung defisit dan menekan pemerintah untuk melakuka pinjaman diharapkan dapat dikurangi secara bertahap, agar beban pemerintah tidak terlalu besar. Kebijakan menambah ekspor diharapkan dapat membantu mengatasi defisit neraca berjalan, terutama sektor migas dan sektor lainnya seperti sektor pertanian dan sektor industri.
2. Bagi peneliti lain agar lebih melengkapi referensi buku serta data yang di sertai dengan teori baru mengenai pinjaman luar negeri, inflasi, PDB, kondisi fiskal dan kondisi neraca berjalan Indonesia.